

BAB II GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

Kabupaten Sumedang secara administratif memiliki luas wilayah 1.558,72 km² atau sebesar 4,41% dari luas wilayah provinsi Jawa Barat. Secara astronomis, Kabupaten Sumedang terletak antara 6°44'-20°83' Lintang Selatan dan 107°21'-108°21' Bujur Timur. Kabupaten Sumedang terdiri dari 26 kecamatan dengan 272 desa dan 7 kelurahan dimana kecamatan Buahdu yang paling luas wilayahnya yaitu sebesar 107,68 km². Sedangkan secara geografis Kabupaten Sumedang berbatasan dengan beberapa wilayah. Batasan wilayah Kabupaten Sumedang, sebagai:

Tabel II. 1 Batas Kabupaten Sumedang

No.	Uraian	Batas Wilayah
1	Selatan	Kabupaten Garut
2	Timur	Kabupaten Majalengka
3	Utara	Kabupaten Indramayu dan Kabupaten Subang
4	Barat	Kabupaten Bandung dan Kabupaten Subang

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang

2.1.1 Jaringan Jalan

Jalan merupakan prasarana pengangkut yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Meningkatnya pembangunan menurut pula peningkatan pembangunan jalan untuk memudahkan pembangunan jalan untuk mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang. Kabupaten Sumedang memiliki panjang jalan sepanjang 1.033,7 km. jaringan jalan di Kabupaten Sumedang berdasarkan fungsinya terdiri atas jalan arteri sepanjang 50,971 km, jalan kolektor sepanjang 414,397 km, dan jalan lokal sepanjang 568,40 km. Sedangkan menurut statusnya, jaringan jalan di Kabupaten Sumedang terdiri atas jalan nasional sepanjang 62,56 km, jalan Provinsi sepanjang

115,8 km, dan jalan kabupaten sepanjang 774,37 km. tipe jalan di Kabupaten Sumedang didominasi dengan tipe jalan 2/2 TT pada jalan arteri primer dan sekunder. Berikut merupakan panjang ruas jalan berdasarkan fungsi dan status.

Tabel II. 2 Ruas Jalan Berdasarkan Fungsi

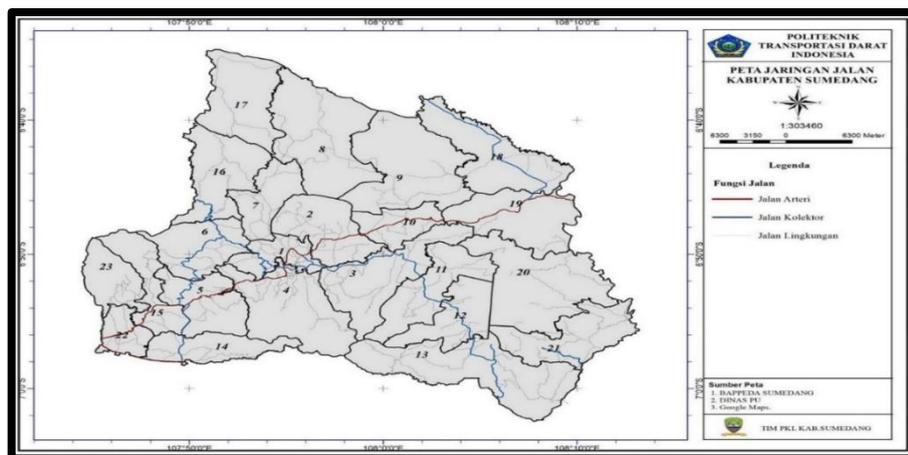
No.	Fungsi	Panjang Jalan (km)
1	Arteri	50,971
2	Kolektor	414,397
3	Lingkungan	568,402
Jumlah		1033,77

Sumber : Tim Redaksi BPS Kabupaten Sumedang 2023

Tabel II. 3 Ruas Jalan Berdasarkan Status

No	Status	Panjang Jalan (km)
1	Nasional	62,56
2	Provinsi	115,8
3	Kabupaten	774,37
Jumlah		952,73

Sumber : Tim Redaksi BPS Kabupaten Sumedang 2023



Sumber: Tim PKL Kabupaten Sumedang 2024

Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan Berdasarkan Fungsi Kabupaten Sumedang

Dalam segi fungsinya, jalan Tanjungsari terletak di Kecamatan Tanjungsari yang merupakan jalan arteri yang memiliki panjang 3 km merupakan jalur perlintasan yang menghubungkan Kabupaten Sumedang dan Kecamatan Jatinangor. Di Kabupaten Sumedang ada beberapa tempat yang dikatakan *blackspot*. *Blackspot* di Kabupaten Sumedang ini ditentukan oleh Polres Kabupaten Sumedang melalui akumulasi data kecelakaan yang terjadi. Berikut ini adalah daftar *blackpot* kabupaten Sumedang:

Tabel II. 1 Data *Blackspot* Tahun 2019-2023

No	Lokasi	Jumlah Kejadian	MD	LB	LR	Status Jalan	Fungsi Jalan	Rangking
	Nama Jalan							
1	Jl. Cadas Pangeran	82	40	0	63	Nasional	Arteri	1
2	Jl. Bugel Tomo	103	22	0	58	Nasional	Arteri	2
3	Jl. Raya Wado	73	18	0	44	Nasional	Arteri	3
4	Jl. Tanjungsari	14	16	0	47	Nasional	Arteri	4

Sumber: Polres Kabupaten Sumedang

2.1.2 Kondisi Lalu Lintas

Karakteristik volume lalu lintas di Kabupaten Sumedang terperinci dengan baik melalui pengamatan kenaikan pergerakan pada saat jam-jam sibuk (*peak hours*). Pada waktu *peak* pagi, terjadi peningkatan signifikan dalam pergerakan kendaraan menuju kawasan pusat pelayanan kota dan pusat aktifitas seperti perkotaan, institusi pendidikan, dan pusat perdagangan yang tersebar merata di seluruh wilayah Kabupaten Sumedang.

Volume kendaraan melintas pada puncak pagi hari biasanya mencapai puncaknya sekitar pukul 06.30 dan mulai mengalami penurunan sekitar pukul 08.30. Pada waktu *peak* siang, meningkat kembali khususnya antara pukul 12.00 hingga pukul 13.00. Meskipun begitu, volume kendaraan pada saat ini cenderung tidak sepadat pada pagi hari atau sore hari, meskipun tetap terlihat ramai. Puncak sore

menunjukkan volume lalu lintas yang mulai meningkat sekitar pukul 16.00 dan mencapai puncaknya antara 17.00 hingga 18.00, kemudian mulai menurun menjelang 19.00. Untuk kapasitas di Kabupaten Sumedang dua arah yaitu 2318,40.

2.1.3 Sarana dan Prasarana

Sektor transportasi memiliki peranan penting dan strategis dalam proses pembangunan, mendorong serta menunjang perekonomian, mampu mempengaruhi semua aspek kehidupan, sehingga perlu ditata dalam suatu sistem yang dapat memadukan serta mewujudkan transportasi dengan tingkat kebutuhan dan tingkat pelayanan yang tertib, aman, nyaman, cepat, teratur, lancar serta dengan biaya yang terjangkau. Angkutan umum atau kendaraan bermotor umum sesuai dengan Undang - Undang Nomor 22 tahun 2009 tentang lalu Lintas dan Angkutan Jalan adalah setiap kendaraan yang digunakan untuk angkutan barang dan/atau orang dengan dipungut bayaran. Begitu pula dengan fungsi angkutan umum sebagai pemenuh permintaan akan pelayanan jasa transportasi akan sangat berguna apabila memiliki unjuk kerja yang baik.

Terdapat 2 (dua) terminal di Kabupaten Sumedang yang masing-masing terletak di kawasan yang berbeda. Kedua terminal tersebut adalah Terminal Tipe A Sumedang (Terminal Ciakar) yang aktif melayani kegiatan lalu lintas masyarakat dan Terminal Tipe C Wado yang saat ini tidak berfungsi secara efektif. Lokasi terminal yang ada di Kabupaten Sumedang terletak di:

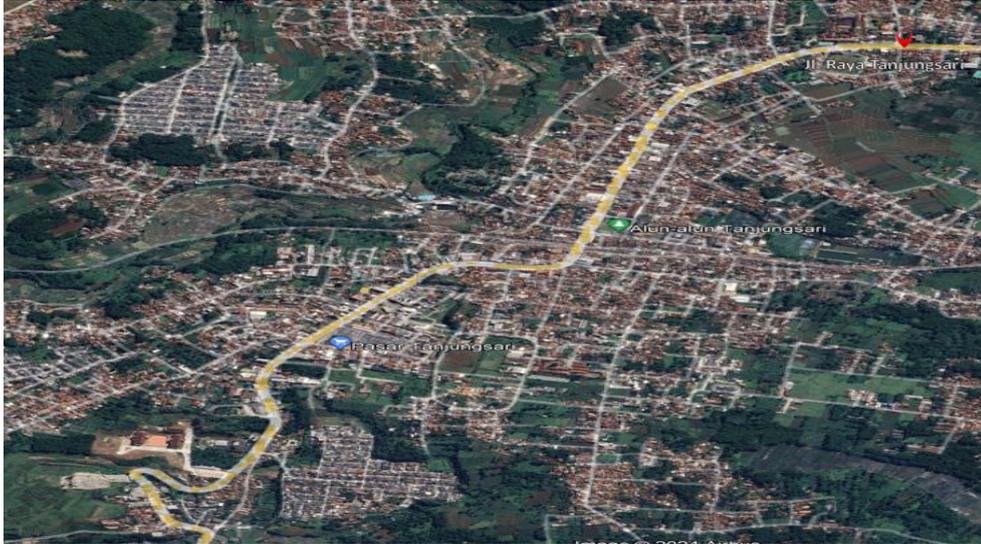
1. Terminal Tipe A Sumedang (Terminal ciakar), terletak di Jalan Prabu Gajah Agung Kecamatan Situ;
2. Terminal Tipe C Wado, terletak di Kecamatan Wado.

2.2 KONDISI WILAYAH KAJIAN

Wilayah kajian penelitian ini adalah pada Jalan Raya Tanjungsari KM 1-KM 3 yang terletak dekat Gerbang Tol Pamulihan sampai Jl. Bandung, Desa Kutamandiri Kecamatan Tanjungsari. Wilayah ini memiliki status Nasional ruas

jalan provinsi dengan fungsi arteri. Ruas jalan Raya Tanjungsari merupakan perlintasan yang menghubungkan Kecamatan Tanjungsari dan Kecamatan Jatinangor Provinsi Jawa Barat memiliki tipe jalan 2/2 TT. Pada lokasi kajian terdapat tata guna lahan di sekitar Ruas Jalan Raya Tanjungsari meliputi permukiman warga, pertokoan, pendidikan, kesehatan dan masih banyak lahan kosong berupa pepohonan di sekitar ruas jalan. Terdapat *hazard* seperti pohon besar dekat badan jalan dan batang pohon yang menghalangi pandangan saat berkendara, pengemudi yang rata-rata tidak mengenali kondisi jalan dan banyak pengemudi yang melanggar marka tengah.

Berdasarkan data identifikasi dari pihak Unit Satuan Lalu Lintas Kepolisian yang dianalisis tim PKL Kabupaten Sumedang bidang keselamatan, bahwa ruas jalan Raya Tanjungsari masuk dalam 5 besar perangkingan ruas jalan terburuk dalam daerah rawan kecelakaan dimana ruas jalan Raya Tanjungsari yang terletak di Kecamatan Tanjungsari menempati peringkat 4 (empat) dengan total 14 kejadian kecelakaan yang mengakibatkan tingkat keparahan korban meliputi 16 orang meninggal dunia (MD), 47 orang mengalami luka ringan (LR) dan tidak terdapat fatalitas korban luka berat (LB) dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2019-2023). Daerah rawan kecelakaan pada ruas jalan Raya Tanjungsari adalah sepanjang ruas jalan pada KM 1-KM 3. Berikut merupakan gambaran kondisi wilayah pada ruas Jalan Raya Tanjungsari KM 1-KM 3



Sumber : Google Earth 2024

Gambar II. 1 Kondisi Wilayah Ruas Pada Jalan Raya Tanjungsari KM 1- KM 3

Pada penelitian ini, kondisi ruas jalan Raya Tanjungsari yang total 3 Km dibagi menjadi 5 segmen, yang dimana masing-masing segmen ini memiliki panjang segmen ke-1 600m, segmen ke-2 600m, segmen ke-3 600 m, segmen ke-4 600 m, dan segmen ke-5 600m.

2.2.1 Pengendalian Risiko (*risk control*)

Proses yang digunakan untuk mengendalikan seluruh kemungkinan bahaya di tempat kerja serta melakukan peninjauan ulang secara terus menerus untuk memastikan bahwa pekerjaan telah aman. Untuk mendapatkan tingkat resiko (*risk level*) perlu untuk menilai kriteria kemungkinan penyebab (*likelihood*) dan resiko yang akan terjadi (*consequences*). *Likelihood* diperoleh dari total frekuensi kejadian berdasarkan data di lapangan, sedangkan *consequences* didapatkan dari perkiraan resiko apabila terjadi dan di definisikan secara kuantitatif.

2.2.2 5Kondisi Wilayah Segmen 1

Pada segmen 1 ini tata guna lahan yang ada berupa pertokoan, perumahan atau permukiman warga, sekolah dan tempat kesehatan dan banyak lahan kosong dan pohon besar. Pada segmen 1 ini terjadi

kecelakaan berupa menabrak pejalan kaki yang sedang menyeberang karena kurangnya pencahayaan pada malam hari dan tidak terdapat fasilitas pejalan kaki yaitu *zebra cross* yang mengakibatkan 5 Meninggal Dunia dan 5 Luka Ringan. Terdapat *hazard* pada segmen ini yaitu berupa kurangnya Penerangan Jalan Umum (PJU) yang telah menimbulkan dan berpotensi menyebabkan kecelakaan. Berikut ini gambaran ruas Jalan Raya Tanjungsari pada segmen 1.



Sumber Dokumentasi

Gambar II. 2 Segmen 1 Ruas Jalan Tanjungsari

2.2.3 Kondisi Wilayah Segmen 2

Segmen 2 pada ruas jalan Tanjungsari berupa pemukiman warga, sekolah, pertokoan tetapi masih banyak lahan kosong berupa pepohonan yang berada disekitar ruas jalan. Pada segmen 2 terjadi terdapat kecelakaan dimana pengendara yang hendak keluar dari gang menuju jalan besar dan mengalami tabrakan depan samping *hazard* yaitu tiang listrik yang berada tepat di bahu jalan dan dinding tinggi tepat pada

tikungan tajam yang sempit. Berikut ini gambaran ruas Jalan Tanjungsari segmen 2



Sumber: Dokumentasi

Gambar II. 3 Segmen 2 Ruas Jalan Tanjungsari

2.2.4 Kondisi Wilayah Segmen 3

Pada segmen 3 ini tata guna lahan berupa pemukiman rumah warga, perkantoran, pertokoan, sekolah dan lahan kosong berupa pepohonan yang berada disekitar ruas jalan. Segmen 3 terdapat *hazard* berupa pepohonan yang berada di sisi ruas jalan dan menjulur sampai ke badan jalan serta terdapat *hazard* berupa dinding pada tepi jalan, drainase terbuka, dan pedagang kaki lima yang berada tepat di tepi jalan. Berikut ini gambar atau kondisi ruas Jalan Tanjungsari pada segmen 3:



Sumber: Dokumentasi

Gambar II. 4 Segmen 2 Ruas Jalan Tanjungsari

2.2.5 Kondisi Wilayah Segmen 4

Pada segmen 4 tata guna lahan yang ada berupa pertokoan, pemukiman warga. Pada segmen 4 terdapat *hazard* berupa kerusakan/lubang pada jalan dan kurangnya PJU. Berikut ini gambar atau kondisi ruas jalan Raya Tanjungsari pada segmen 4:



Sumber: Dokumentasi

Gambar II. 4 Segmen 4 Ruas Jalan Tanjungsari

2.2.6 Kondisi Wilayah Segmen 5

Pada segmen 5 terdapat tata guna lahan berupa pertokoan, pemukiman warga atau perumahan, dan lahan kosong dengan pohon besar menjulur ke ruas jalan. Pada segmen 5 terdapat *hazard* berupa kerusakan/lubang pada jalan, kurangnya PJU dan jalan yang licin saat belokan menanjak/menurun yang tajam



Sumber: Dokumentasi

Gambar II. 5 Segmen 5 Ruas Jalan Tanjungsari

2.3 Kejadian Kecelakaan Pada Ruas Jalan Tanjungsari

Data kecelakaan 5 tahun (2019-2023) terakhir di Kabupaten Sumedang yang diperoleh dari Kepolisian Resor Kabupaten Sumedang. Tingkat fatalitas atau tingkat keparahan korban kecelakaan dibedakan menjadi 3 yaitu meninggal dunia (MD) dan Luka Ringan (LR). Tabel di bawah ini merupakan data jumlah kejadian kecelakaan, tingkat fatalitas kecelakaan serta jumlah kerugian materi di Kabupaten Sumedang dalam 5 Tahun terakhir (2019-2023).

2.3.1 Data Kecelakaan Berdasarkan Tahun Kejadian

Berikut ini merupakan data kecelakaan berdasarkan fatalitas yang terjadi di Ruas Jalan Tanjungsari selama 5 tahun terakhir, dapat di liat pada tabel II. 4

Tabel II. 4 Data Kecelakaan di Ruas Jalan Raya Tanjungsari

TAHUN	JUMLAH KEJADIAN	TINGKAT FATALITAS KORBAN			KERUGIAN MATERIAL
		MD	LB	LR	
2019	1	1	0	9	Rp. 4.130.000
2020	3	2	0	13	Rp. 4.7500.000
2021	1	3	0	2	Rp. 4.080.000
2022	4	6	0	11	Rp. 4.130.000
2023	5	4	0	12	Rp. 13.000.000
JUMLAH	14	16	0	47	Rp.18.390.000

Sumber: Kepolisian Resor Kabupaten Sumedang, 2024

Berdasarkan Tabel II. 4 dapat diperoleh data jumlah kecelakaan lalu lintas tingkat fatalitas yang terjadi di Tahun 2019 sampai 2023. Dari data tersebut dapat dilihat jumlah kecelakaan lalu lintas tertinggi terjadi pada tahun 2023 dengan korban Meninggal Dunia (MD) sebanyak 4 dan korban Luka Ringan (LR) sebanyak 12 dengan kerugian material sebanyak Rp. 13.000.000. jumlah kejadian terendah pada tahun 2021 dengan korban Meninggal Dunia (MD) sebanyak 3 dan Luka Ringan (LR) sebanyak 2.

2.3.2 Data Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Bulan Kejadian

Data kecelakaan lalu lintas perbulan selama 2019-2023 di pergunakan untuk mengetahui dimana bulan paling besar terjadinya

kecelakaan lalu lintas, untuk selanjutnya mengetahui apa penyebab serta kemudian di ambil langkah-langkah prioritas penanggulangan kecelakaan lalu lintas di bulan tersebut. Data kecelakaan lalu lintas berdasarkan bulan kejadian pada tahun 2019-2023 di ruas Jalan Raya Tanjungsari di liat pada tabel II.

Tabel II. 5 Data Kecelakaan Ruas Jalan Raya Tanjungsari Berdasarkan Bulan Kejadian 5 Tahun Terakhir (2019-2023)

Bulan	Jumlah Kecelakaan	Tingkat Fatalitas		
		MD	LB	LR
Januari	4	4	0	20
Februari	1	3	0	2
Maret	1	1	0	1
April	0	0	0	0
Mei	1	3	0	2
Juni	1	0	0	1
Juli	1	0	0	4
Agustus	1	2	0	2
September	1	1	0	9
Oktober	0	0	0	0
November	1	1	0	3
Desember	2	1	0	3
Jumlah	14	16	0	47

Sumber: Kepolisian Resor Kabupaten Sumedang, 2024

Berdasarkan Tabel II. 5 kecelakaan berdasarkan bulan kejadian diatas, kecelakaan dengan tingkat fatalitas korban tinggi pada bulan Januari dengan 4 kejadian dengan 4 meninggal dunia (MD) dan 20 Luka Ringan (20). Sedangkan untuk fatalitas korban terendah terjadi pada bulan Juni dengan 1 kejadian dan korban Luka Ringan (LR) 1.

2.3.3 Data Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Waktu Kejadian

Untuk mendapatkan jumlah kecelakaan lalu lintas juga dapat diketahui berdasarkan waktu kejadian terjadinya kecelakaan lalu lintas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui waktu - waktu yang paling rawan terjadinya kecelakaan lalu lintas. Data jumlah kecelakaan lalu lintas berdasarkan waktu kejadian di Ruas Jalan Raya Tanjungsari dapat dilihat pada tabel II. 6

Tabel II. 6 Data Kecelakaan per Jam Kejadian di Ruas Jalan Raya Tanjungsari (2019-2023)

Tahun	Jumlah Kecelakaan	Waktu Kejadian			
		00.00-06.00	06.00-12.00	12.00-18.00	18.00-00.00
2019	1	0	1	1	0
2020	2	2	0	0	0
2021	1	1	0	0	1
2022	4	1	0	0	3
2023	4	2	0	0	2
Jumlah	14	6	1	1	6

Sumber: Kepolisian Resor Kabupaten Sumedang, 2024

Dari tabel II. 6 dapat diketahui bahwa dari tahun 2019-2023 waktu yang sering terjadinya kecelakaan lalu lintas adalah pada pukul 00.00 – 00.06 dengan jumlah kejadian sebanyak 4. Hal ini disebabkan karena jalan ini merupakan jalan yang memiliki fungsi sebagai jalan arteri dimana jalan ini banyak dilalui oleh kendaraan dari dalam dan luar Kabupaten Sumedang. Dengan kondisi jalan yang gelap saat malam hari dan perlengkapan jalan yang kurang memadai.

2.3.4 Data Kecelakaan Berdasarkan Tipe Tabrakan

Data yang diperoleh selanjutnya di analisis untuk mendapatkan informasi kecenderungan terjadinya kecelakaan lalu lintas dalam segi tipe tabrakannya.

Tabel II. 7 Data Kecelakaan Berdasarkan Tipe Kecelakaan di Ruas Jalan Raya Tanjungsari

Tipe Tabrakan	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Tunggal	1	0	0	1	1
Depan-Depan	0	0	0	1	0
Depan-Belakang	0	0	0	0	0
Depan-Samping	0	1	0	0	0
Samping-Samping	0	1	1	0	1

Tipe Tabrakan	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Tabrak Manusia	0	1	0	1	2
Jumlah	1	3	1	3	4

Sumber: Kepolisian Resor Kabupaten Sumedang, 2024

Berdasarkan tabel II. 7 tipe tabrakan yang sering terjadi di Ruas Jalan Raya Tanjungsari adalah tipe kecelakaan tabrak manusia dan tunggal. Hal ini dikarenakan karena tidak didukung dengan perlengkapan jalan yang baik serta pengendara memacu kendaraan dalam kecepatan tinggi berpengaruh atas terjadinya kecelakaan lalu lintas.